

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Keselamatan pasien merupakan suatu sistem yang membuat asuhan pasien menjadi lebih aman. Keselamatan pasien merupakan masalah kesehatan yang sangat penting saat ini, dimana masih banyak terjadi kesalahan medis terhadap pasien. Kesalahan medis yang sering terjadi merupakan suatu kegagalan pelayanan kesehatan yang tidak sesuai dengan rencana atau perencanaan yang sudah tepat namun pada pelaksanaannya yang tidak tepat. Dampak dari kesalahan tersebut berisiko dapat berpotensi menimbulkan Insiden Keselamatan Pasien (IKP). Oleh karena itu perhatian terhadap keselamatan pasien menjadi penting dalam pemberian pelayanan kesehatan (Kalsum et al., 2022).

*WHO (World Health Organization)* melaporkan bahwa perlu perhatian khusus dalam menangani keselamatan pasien di rumah sakit. Hal ini didukung oleh Institute of Medicine (IOM) pada tahun 2020 melaporkan bahwa Amerika Serikat mengalami 98.000 kasus kematian akibat kesalahan medis yang dapat dicegah. Beberapa hasil penelitian di rumah sakit terakreditasi *Joint Commision International* (JCI) menjelaskan bahwa ditemukan 52 insiden pada 11 rumah sakit di 5 negara. Kasus tertinggi di Hongkong dengan total 31% kasus, disusul Australia 25% kasus, India 23% kasus, Amerika 12% kasus, dan Kanada 10% kasus. Insiden keselamatan pasien di Indonesia diketahui bahwa terdapat 7.465 kasus pada tahun 2019, yang terdiri dari 171 kematian, 80 cedera berat, 372 cedera sedang, 1183 cedera ringan, dan 5659 tidak ada cedera (Toyo et al., 2022).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan Ariska (2023) dengan Staff Tim Komite Mutu dan Keselamatan pasien RSUD Jenderal Ahmad Yani, di dapatkan 4 Kejadian Tidak Cidera (KTC) yang meliputi salah rute pemberian obat, pasien jatuh, salah memberikan informasi harga kamar, dan infeksi luka operasi, serta Kejadian Potensial Cidera (KPC) yang meliputi 3 kesalahan identifikasi pasien oleh perawat, dan dilakukan survey sebanyak 10 orang pada sasaran keselamatan pasien berupa komunikasi efektif dan di ketahui perawat belum melaksanakan

komunikasi secara maksimal karna saat melakukan timbang terima pasien perawat hanya membaca laporan rawatan yang ada di buku rawatan pasien, tanpa adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) pada saat melakukan timbang terima pasien hal ini dapat beresiko terhadap kesalahan identifikasi pasien dan pemberian obat (Ariska, 2023).

Upaya penerapan keselamatan pasien sangat tergantung dari pengetahuan perawat tanpa pengetahuan yang memadai, tenaga kesehatan termasuk perawat tidak bisa menerapkan dan mempertahankan keselamatan pasien. Pentingnya pengetahuan perawat terhadap keselamatan pasien sangat diperlukan untuk mencegah kesalahan atau Tindakan yang tidak diinginkan. Untuk itu perlu adanya pengetahuan yang baik bagi perawat untuk bisa menghasilkan suatu Tindakan yang baik kedepannya (Ririhena et al., 2023).

Berdasarkan data dan fenomena diatas yang telah di jelaskan, peneliti berkeinginan atau tertarik untuk melakukan penelitian tentang apakah ada hubungan antara pengetahuan perawat dengan penerapan keselamatan pasien di ruang bedah RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro Tahun 2025.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “apakah ada hubungan antara pengetahuan perawat dengan penerapan keselamatan pasien di ruang bedah RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro Tahun 2025.”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan perawat dalam penerapan keselamatan pasien di ruang bedah RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro Tahun 2025.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Diketahui distribusi frekuensi karakteristik responden di ruang bedah RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro Tahun 2025.

- b. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan perawat di ruang bedah RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro Tahun 2025.
- c. Diketahui distribusi frekuensi penerapan keselamatan pasien di ruang bedah RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro Tahun 2025.
- d. Diketahui nilai hubungan pengetahuan perawat dengan penerapan keselamatan pasien di ruang bedah RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro Tahun 2025.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dalam bidang keperawatan mengenai hubungan pengetahuan perawat dengan penerapan keselamatan pasien.

##### 2. Manfaat aplikatif

###### a. Bagi institusi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi ilmiah atau sumber literatur khususnya tentang hubungan pengetahuan perawat dengan penerapan keselamatan pasien sehingga mutu pendidikan menjadi lebih baik lagi.

###### b. Bagi obyek penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan masukan bagi perawat untuk menjadi dasar pertimbangan dalam meningkatkan pengetahuan perawat dengan penerapan keselamatan pasien.

###### c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi referensi penelitian, menambah ilmu pengetahuan dan dapat menjadi bahan acuan penelitian dan bahan dasar peneliti selanjutnya untuk meneliti kembali tentang pengetahuan perawat dengan penerapan keselamatan pasien.

## E. Ruang Lingkup

Penelitian ini pada area keperawatan periopratif, jenis penelitian ini kuantitatif, pendekatan penelitian analitik dengan desain penelitian *cross sectional* dengan menggunakan *chi-square*. Obyek dalam penelitian ini sebagai variabel independent yaitu pengetahuan perawat serta variabel dependen yaitu penerapan keselamatan pasien. Subjek pada penelitian ini adalah perawat di ruang bedah RSUD Jenderal Ahmad Yani, Metro, Lampung, Waktu penelitian pada 26 Mei – 31 Mei 2025.